

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL TERHADAP TINGKAT  
PENDIDIKAN ANAK DI KELURAHAN UJUNG BANDAR KABUPATEN  
LABUHANBATU**

Septian Alwi Nasution<sup>1)</sup>, Syarbaini Saleh<sup>2)</sup>, Silvia Tabah Hati<sup>3)</sup>  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
e-mail: septianalwi99@gmail.com<sup>1)</sup>, syarbainisaleh@uinsu.ac.id<sup>2)</sup>, sembiringsilvi@yahoo.com<sup>3)</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pola asuh orang tua tunggal dalam mendidik anak di Kelurahan Ujung Bandar, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua tunggal terhadap pendidikan anak tergolong cukup baik, namun belum efektif. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua yang mengakibatkan pendekatan yang digunakan kurang optimal. Orang tua cenderung hanya menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar tanpa memperhatikan kemajuan pendidikan yang lebih luas. Pola asuh yang diterapkan pun beragam, namun belum membentuk kepribadian anak secara menyeluruh, seperti kecerdasan intelektual dan emosional. Minimnya pengawasan dan perhatian mendalam turut memengaruhi perkembangan anak. Anak-anak menjadi lebih mandiri namun juga cenderung bebas saat tidak diawasi. Selain itu, menjadi single parent membawa tantangan sosial seperti stigma masyarakat, yang dapat memengaruhi kondisi psikologis dan pendekatan pengasuhan. Meskipun demikian, motivasi utama orang tua tunggal menyekolahkan anak adalah harapan agar anak memperoleh masa depan yang lebih baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kata kunci : pola asuh, orang tua tunggal, pendidikan anak, kemandirian anak, pengawasan orang tua, stigma sosial.

**ABSTRACT**

*This research aims to describe the parenting patterns of single parents in educating children in Ujung Bandar Village, especially those related to education. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results showed that single parents' parenting towards children's education is quite good, but not yet effective. This is due to the low level of education and knowledge of parents which results in a less than optimal approach. Parents tend to only adjust to the surrounding environment without paying attention to broader educational progress. The parenting style that is applied varies, but has not yet shaped the child's overall personality, such as intellectual and emotional intelligence. The lack of supervision and in-depth attention also affects children's development. Children become more independent but also tend to be free when unsupervised. In addition, being a single parent brings social challenges such as societal stigma, which can affect psychological conditions and parenting approaches. Nevertheless, the main motivation for single parents to send their children to school is the hope that their children will have a better future and be able to improve the family's welfare.*

*Keywords: parenting, single parents, children's education, children's independence, parental supervision, social stigma.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan itu penting banget buat hidup kita dan untuk bikin diri kita jadi pintar dan berkualitas. Pendidikan sangat penting dalam menyelesaikan masalah dan mengikuti perkembangan zaman. Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan dimulai saat kita bayi dan berlangsung sepanjang hidup sampai kita meninggal. Pendidikan terjadi sepanjang hidup kita. Pendidikan tidak pernah berhenti. Pendidikan adalah cara untuk membantu seseorang agar bisa menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Selama orang memiliki masalah untuk dipecahkan, mereka masih belajar. Dan manusia selalu menghadapi masalah. (Dimiyati dan Mudjiono,2016 : 98).

Ilmu pendidikan mempelajari tentang cara orang menjadi seperti dirinya dengan belajar yang diatur dengan cara yang baik dan secara sistematis melalui hubungan antara guru dengan siswa. Untuk membentuk kepribadian seorang anak diperlukan pendidikan yang matang dan terencana yang dimulai dari orang tuanya dan bersekolah. Keterlibatan orang tua memainkan peran penting dalam pendidikan anak-anak mereka. Keterlibatan tersebut dapat dicapai melalui komunikasi dan bimbingan langsung dari orang tua kepada anaknya yang dikenal dengan istilah parenting. Menurut Johnson dan Johnson ( 2016:3 ), Pengasuhan sosial mengacu pada kehadiran individu yang mampu menawarkan dukungan, motivasi, persetujuan, dan fokus, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan individu. Menurut Indie,(2016: 9 ) Pola asuh orang tua sosial adalah cara keluarga atau teman dekat memberikan rasa nyaman dan dukungan baik secara fisik maupun psikologis saat menghadapi masalah atau tekanan. Orang yang merasa nyaman akan lebih bagus dalam menangani situasi sulit atau masalah yang muncul ( Baron, R. A. dan Byrne D,2019 : 73 ).

Menurut Taufik (2014:4), Keluarga adalah kelompok terkecil dalam masyarakat dan termasuk suami dan istri. Menjadi ibu atau bapak adalah salah satu hal penting yang harus dilakukan manusia karena kita adalah makhluk sosial. Dua orang tua yang pertama sangat berpengaruh dalam hidup anak dan keluarga mereka adalah kelompok utama yang paling penting dalam masyarakat. Keluarga adalah suatu kelompok yang dibentuk oleh hubungan antara seorang pria dan seorang wanita, yang berlangsung selama beberapa waktu untuk memiliki dan membesarkan anak. Keluarga adalah orang-orang yang hidup bersama dalam satu rumah, seperti suami, istri, dan anak-anak yang masih kecil. (Ahmadi, *et.al.*2013: 239). Anak merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah keluarga. Anak-anak melengkapi keluarga dan rumah tangga. Tapi, memang benar kalau dalam sebuah keluarga ada anak-anak yang memiliki sikap dan perilaku yang tidak baik dan tidak sesuai dengan ajaran Islam. Ini disebabkan karena keluarga tersebut tidak mendidik anak-anak mereka sesuai dengan ajaran Islam.

Sekarang, anak membutuhkan bimbingan dan petunjuk dari keluarganya. Pola asuh orang tua keluarga berarti cara orang tua memperlakukan setiap anggota keluarga. Ini mencakup sikap, tindakan, dan cara menerima mereka. Salah satu cara orang tua belajar bagaimana menjadi orang tua adalah dari orang tua mereka sendiri. Pendapat ini sejalan dengan apa yang dikatakan Giligan bahwa salah satu sumber pola asuh dalam keluarga adalah pola asuh kakek dan nenek. Cara orang tua membesarkan anak mereka tidak hanya bisa menghindar atau mengurangi tekanan yang dirasakan oleh remaja, tetapi juga bisa membantu meningkatkan faktor-faktor positif seperti prestasi akademik, keterampilan dan pola pikir yang positif. (Masiatum,2019:21)

Menurut Santrock (Pujawati, 2016:226-227), Pola asuh orang tua adalah cara orang tua membiarkan anak-anak mereka tumbuh dan belajar dengan cara yang baik. Mereka memberi anak-anak kesempatan untuk berkembang, membuat keputusan sendiri, dan belajar bertanggung jawab untuk tindakan mereka. Anak akan tumbuh besar dan menjadi lebih mandiri, tidak lagi bergantung sepenuhnya pada orang tua.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana orang tua tunggal membesarkan pendidikan anaknya dengan banyak orang tua yang hanya fokus pada lingkungannya. Cara orang tua membesarkan anak-anak mereka penting bagi mereka untuk bisa mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana orang tua tunggal mendukung pendidikan anak mereka di TK, SD, SMP, dan SMA. Beberapa orang tua terlibat aktif dalam memberikan dukungan ini." Untuk membuat anaknya belajar lebih baik dan mendapatkan sekolah yang baik. Orang tua bisa memberikan perasaan aman dan sayang pada anak mereka melalui cara mereka memperlakukan anaknya, yang disebut Attachment. Integrasi sosial berarti merasa seperti bagian dari keluarga, tempat di mana orang tua berada dan di mana orang berbagi minat dan aktivitas. Kepastian berarti membuat seseorang merasa nyaman dengan diri mereka sendiri. Itu memberi tahu mereka bahwa mereka pandai dalam sesuatu dan harus bangga dengan kemampuan mereka. Ini sering digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri anak-anak. Aliansi yang andal berarti bahwa anak-anak selalu dapat mengandalkan orang tua mereka untuk membantu mereka dalam situasi apa pun. Bimbingan adalah ketika orang tua memberikan nasehat dan informasi kepada anaknya. Artinya, ada kesempatan bagi orang tua untuk menunjukkan bahwa mereka peduli dengan kesejahteraan anaknya dan bertanggung jawab atas mereka. Sesuai dengan latar belakang serta persoalan utama dipengkajian ini, peneliti beminat guna menyelenggarakan pengkajian dengan judul Hubungan "Pola asuh orang tua tunggal Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Kelurahan Ujung Bandar Kabupaten Labuhanbatu".

## **Landasan Teori**

### **2.1 Pengertian Pola Asuh Orang Tua**

Cara orang tua mendidik anak melalui sikap, memberikan bantuan, dan perhatian. Dalam studi ini, cara orang tua merawat anak mereka lebih banyak dilihat dari sikap atau tindakan mereka dalam memberikan bantuan, perhatian, dan kasih sayang kepada anak atau anggota keluarga. Orang tua memberikan bantuan dengan cara memberikan nasihat, membimbing dan membantu mengatasi masalah, serta memberi hukuman ketika melakukan kesalahan. (Shochib,2018: 87).

Cara orang tua merawat anak juga termasuk memberikan perhatian dan bantuan yang diperlukan, untuk membuat anak kuat dan berhasil. Metode pengasuhan orang tua juga bisa dianggap sebagai hal yang berguna untuk seseorang yang dipelajari dari orang lain. Setiap orang ingin memiliki orang tua yang merawat dan menyayangi mereka. Ini adalah keinginan untuk merasa dicintai, diterima, dan dihargai oleh orang lain.

Pola asuh orang tua bisa dikelompokkan menjadi pola asuh orang tua keluarga yakni orang tua serta pola asuh orang tua lingkungan sosial. Saranson (Sarafino,2018:121), menerangkan bahwasanya Orang tua membantu memperkuat moral remaja melalui cara mengasuh mereka. Ketika Orang tua memiliki cara yang jelas dalam membesarkan anak-anak mereka, itu membuat mereka merasa nyaman untuk terlibat, mencoba hal-hal baru, dan bereksplorasi dalam kehidupan. Orang tua merawat dan menghargai anak mereka dan memberi mereka kenyamanan. Ini adalah cara mereka membesarkan anak mereka. (Edward Sarafino P & Smith Timothy W,2016:121) Orang tua yang baik adalah mereka yang memberikan kebebasan pada anak untuk memutuskan sendiri (otonomi) daripada mengarahkan (direktif). Dalam cara orang tua membesarkan anak secara mandiri, mereka membantu anak untuk menyelesaikan masalah, memilih dan menentukan nasib mereka

sendiri. Orang tua yang menggunakan pola asuh direktif cenderung memberikan banyak perintah dan mengambil keputusan untuk anak-anak mereka.

Sesuai pendapat diatas bisa disimpulkan bahwasanya Pola asuh adalah ketika orang tua menunjukkan kasih sayang kepada anaknya dengan memperhatikan, memberikan nasihat dan bimbingan, serta menghukumnya ketika melakukan kesalahan untuk membantu dan memenuhi kebutuhan anak

## **2.2. Pengertian Pola Asuh Orang Tua Tunggal**

"Pola Asuh Orang Tua Tunggal" adalah keluarga yang terdiri dari satu orang tua saja, entah itu ayah atau ibu atau single parent yang merawat satu atau lebih anak tanpa bantuan pasangan. " Orang tua tunggal bisa terjadi karena berbagai alasan seperti bercerai, meninggal dunia, memiliki anak di luar nikah, atau ditinggal pasangan. Hurlock pula menerangkan bahwasanya Orang tua tunggal adalah ketika seorang tua harus merawat anaknya sendirian setelah pasangan mereka meninggal, bercerai, atau berpisah karena hal lainnya. Menjadi orang tua tunggal bukanlah hal yang mudah dan dapat menimbulkan masalah dalam hidup, seperti kesulitan keuangan karena biasanya suami adalah pencari nafkah utama keluarga, dan juga kesulitan dalam membesarkan anak.

Orang tua yang hanya satu biasanya punya masalah lebih banyak daripada orang tua yang masih bersama-sama. Seorang single parent adalah seseorang yang tidak memiliki pasangan seperti orang lain, sehingga menjadi sangat sulit untuk merawat dan mengasuh anak mereka.

Menjadi orang tua itu penting dan spesial karena Allah memberikan tanggung jawab untuk merawat anak-anak dengan baik. Orang tua sangat berperan penting dalam membentuk masa depan anak-anak dan membantu membangun masyarakat yang baik sesuai ajaran agama. Seorang anak adalah sumber harapan bagi orang tua dalam keluarga. Jika seorang anak kehilangan ayahnya yang dekat, ia akan merasa sedih dan putus asa. Mereka bahkan bisa merasa marah dan menyerang orang tuanya. Ini versi yang lebih sederhana: Orang tua tunggal perlu memiliki cara khusus dalam membesarkan anak-anak mereka. Mungkin sulit untuk membimbing, mengajar, dan mendisiplinkan mereka sendirian. Dibutuhkan banyak upaya bagi orang tua tunggal untuk membesarkan anak yang baik yang baik hati dan menghormati keluarganya.

Ketika orang tua dan anak berkomunikasi dengan baik, keluarga mereka juga akan menjadi baik. Ini termasuk memiliki sikap yang baik, berperilaku baik, patuh pada agama, dan lain-lain. Artinya, meskipun nilai-nilai kekeluargaan penting, namun tidak selalu diprioritaskan dalam rumah tangga modern. Hal ini terlihat dari tingginya persentase keluarga yang retak, yang secara tidak langsung dapat berdampak pada pendidikan dan karakter seorang anak. Sekarang penting bagi keluarga untuk menghabiskan waktu bersama agar tidak bercerai dan merugikan anak-anak. Ini akan membantu anak-anak merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi kehidupan.

Orang tua harus memperhatikan perkembangan fisik anak-anak mereka, yang mempengaruhi kesehatan, kekuatan tubuh, dan keterampilan otot mereka. Salah satu yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah memberikan pendidikan agama untuk menanamkan nilai dan ilmu kepada anaknya. Tanggung jawab tersebut dapat dilakukan dengan mudah dan wajar karena orang tua sangat menyayangi anaknya. Mengajar dan mengasuh anak adalah tugas orang tua. (Mansur,2014:11).

Pendapat diatas bahwasanya peneliti menyimpulkan Dengan banyak keluarga yang hanya memiliki satu orang tua, seperti yang dilihat dari data di bawah ini, sepertinya akan ada banyak masalah yang dihadapi oleh orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi

keluarga. Tinjauan literatur ini mencoba memberikan informasi atau jawaban tentang pertanyaan seperti bagaimana keluarga ini terbentuk, masalah apa yang mereka hadapi, dan bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan mereka sebagai orang tua tunggal dan kehidupan anak mereka. Keluarga pasti bisa akibat masalah dan kejadian yang tiba-tiba terjadi dan tak bisa ditebak. Alasan paling umum untuk perpisahan dalam keluarga adalah kematian dan perceraian. Jika pasangan hidup dalam sebuah keluarga meninggal, maka orang dalam keluarga tersebut akan merasa sedih dan terganggu emosinya. Selain itu, hubungan dengan orang lain di sekitar mereka bisa berubah dan mereka bisa mengalami masalah setelahnya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Pada pengkajian ini, penulis memakai pengkajian kualitatif, yang mempunyai ciri khas alami selaku sumber data langsung. Menurut Sugiyono (2018:9) pengkajian kualitatif yakni metode penelitian yang di pakai guna mengkaji obyek yang alamiah, di mana peneliti yakni selaku instrumen kunci.

Pengkajian ini memakai pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah jenis penelitian yang menjelaskan dan mengeksplorasi sebuah topik, biasanya melalui studi kasus. This type of research has a different process than qualitative research. "Penelitian kualitatif dimulai dengan memiliki masalah khusus yang ingin diteliti untuk suatu kasus.

Pengkajian ini di laksanakan di Kelurahan Ujung Bandar, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara. Pengkajian di selenggarakan pada bulan Februari s/d maret tahun 2022.

Mengumpulkan data merupakan bagian penting dari penelitian. Ini dilakukan untuk mendapatkan bahan yang penting dan benar agar hasil pengukuran bagus dalam penelitian. Dalam penelitian untuk menjelaskan deskriptif, ada beberapa cara untuk mengumpulkan informasi yang disebut teknik atau metode pengumpulan data. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, cara mengumpulkan datanya adalah dengan berbicara dengan orang-orang, mengamati, dan mencari informasi dari sumber lain.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak di Kelurahan Ujung Bandar Kabupaten Labuhanbatu.**

Hubungan ibu atau ayah dengan anaknya sangat dekat. Apakah anak itu baik atau buruk terkait erat dengan bagaimana mereka dibesarkan oleh orang tuanya. Anak-anak bisa berperilaku buruk karena orang tuanya mengasuh mereka dengan cara yang salah. Ini bisa terjadi terutama jika salah satu orang tuanya meninggal. Sebagai orang tua, kita harus bisa membantu anak mengatasi masalah yang dihadapinya.

Menjadi orang tua itu sulit, dan lebih sulit lagi jika harus melakukannya sendiri karena ada beberapa hal yang terjadi. Orang tua harus selalu memberikan dan menunjukkan hal-hal yang baik kepada anak-anaknya, di dalam keluarga, masyarakat, dan di mana saja. Ini adalah hasil penelitian tentang bagaimana orang tua yang sendirian (single parent) di Kelurahan Ujung Bandar Kabupaten Labuhanbatu mendidik anak-anak mereka. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan orang tua dan anak-anak.

Hasil pengkajian yang dilaksanakan atas 7 orang tua yang menyandang status orang tua tunggal dengan 6 orang ibu dan 1 orang ayah yang di laksanakan pada bulan febuari dan maret,yang dilakukan di Kelurahan Ujung Bandar

( lingkungan A) Kabupaten Labuhanbatu, Tampaknya orang tua (ibu) melakukan aktivitas sehari-hari seperti halnya orang tua lain, yaitu bangun pagi, beribadah, dan memasak sarapan untuk keluarganya. Namun, sang ayah sudah menjadi duda dan membiarkan ibunya atau nenek anak-anak untuk memasak.

Berdasarkan dari hasil observasi yang diamati, Orang tua tidak boleh memanjakan anak-anak mereka dan membiarkan mereka menjadi mandiri. Ada orang tua yang tidak melarang anaknya bekerja atau mencari uang tambahan, namun ada juga yang tidak mengizinkan anaknya bekerja untuk mendapatkan uang. Sebaliknya, mereka mengatakan tidak apa-apa jika orang lain memberikan uang kepada anak mereka secara gratis. Beberapa orang tua takut membiarkan anak mereka bekerja karena anak mereka mungkin tidak fokus atau mungkin bolos dari tanggung jawab sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang di laksanakan di rumah keluarga bapak Johan Rangkuti pada tanggal 14 februari 2022 tampak Ketika anaknya pulang sekolah, dia langsung pergi bekerja mencari uang tambahan untuk membeli jajan. Saat saya tanya kenapa, Johan Rangkuti mengaku menyadari tunjangan yang diberikannya tidak cukup untuk menutupi pengeluaran. Kalaupun anaknya berjalan ke sekolah, uang jajannya hanya cukup untuk transportasi dan dia masih membutuhkan uang lebih. Istrinya biasa membantu biaya rumah tangga dari uang hasil penjualan barang-barang sebelum dia meninggal. Bapak Johan Rangkuti mengatakan bahwa anak-anaknya harus sekolah di sekolah negeri biar enggak capek bayar SPP per bulan, tapi sayangnya anak-anaknya nggak diterima di sekolah negeri dan akhirnya mereka harus sekolah di sekolah swasta.

Saat diwawancarai pada 2 Maret 2022, seseorang bernama Adnan Pratama yang merupakan salah satu anak Pak Johan Rangkuti mengatakan, saat ditinggal ibunya, ia tidak mengerti apa yang terjadi. Namun seiring berjalannya waktu, dia belajar untuk menerimanya. Saat diwawancarai dalam kesehariannya, sang ayah biasanya mendorongnya untuk mandiri dalam berbagai hal, bahkan dalam pendidikan. Ketika dia ingin tidur di malam hari, ayahnya jarang menyuruhnya pulang. Ketika dia bangun untuk pergi ke sekolah, dia biasanya bangun sendiri, meskipun terkadang ayah atau kakaknya membantu. Tapi dia sudah mencuci sendiri sejak SD sampai sekarang di SMA, sejak ibunya pergi. Setelah mandi, jika dia ingin sarapan, biasanya dia pergi ke rumah neneknya. Saat pergi ke sekolah, dia biasanya diantar oleh ayahnya. Ketika dia pulang dari sekolah di SD, dia biasa berjalan kaki. Tapi di SMP dan SMK, dia biasanya naik mobil temannya atau angkutan umum. Sepulang sekolah, Ayah masih bekerja jadi dia biasanya bermain atau tidur siang. Ketika dia bermain dan hari sudah larut dan Ayah pulang kerja, dia terbiasa pulang sendiri tanpa dipanggil. Hal yang sama berlaku untuk mandi di malam hari. Jika seseorang menyeru untuk sholat berjamaah di masjid pada waktu matahari terbenam, dan tanpa pamit, seorang teman pergi bersama mereka. Meskipun tidak ada larangan, ia harus kembali dengan tubuh yang sehat. Ketika dia jatuh dari sepeda dan terluka, ayahnya tidak membantunya. Sebaliknya, ayahnya malah marah dan memukulnya. Meskipun begitu, keesokan harinya dia pergi tanpa pamit seperti biasa. Selama dia pulang sebelum jam 10 malam, dia dapat meminta bantuan kakak perempuannya untuk mengerjakan pekerjaan rumahnya atau tidak melakukannya sama sekali dan menyalin pekerjaan temannya di sekolah.

Saat dia tumbuh dewasa, dia menjadi remaja dan belajar mandiri dari ayahnya. Dia sering menemukan cara untuk mendapatkan uang tambahan. Sebelumnya, dia akan melakukan pekerjaan apa pun selama itu cocok untuknya dan dia akan berterima kasih jika dia dibayar untuk itu. Namun, setelah tamat sekolah di SMK, ia bekerja di bengkel sepeda motor di dekat rumahnya dengan menggunakan keterampilan yang diperolehnya di

sekolah. Ia tidak pernah meminta ijin kepada ayahnya untuk melakukan pekerjaan ini karena membantu ayahnya untuk biaya pendidikannya di SMK swasta, termasuk biaya sekolah dan kebutuhan pribadi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dirumah keluarga ibu Siti Aisah Lubis pada tanggal 15 februari 2022, beliau mengatakan bahwasanya Sulit bagi Siti Aisah membesarkan kedua anaknya yang masih kecil sendirian setelah bercerai dengan suaminya. Sebelum bercerai, dia bekerja paruh waktu di taman sambil fokus mendidik anak-anaknya. Anak-anaknya belum tamat SD. Karena perceraianya, ibu Siti Aisah kini fokus pada pekerjaannya untuk menopang keuangan keluarganya. Di malam hari, sebelum tidur, dia menghabiskan waktu bersama anak-anaknya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dirumah keluarga ibu Jubaidah Sitompul pada tanggal 16 februari 2022, tampak Jika seorang ibu bekerja, dia menerima pesanan makanan untuk pertemuan di lingkungannya. Dia sebenarnya bekerja sebagai juru masak di salah satu restoran terkenal di Rantau Prapat. Ketika suaminya masih hidup, dia sudah bekerja dan menabung untuk masa depan anaknya agar bisa sekolah tinggi. Tapi setelah suaminya meninggal, dia harus menggunakan uang hasil kerjanya untuk kebutuhan sehari-hari. Ketika suaminya meninggal, dia memiliki dua anak yang sudah dewasa tetapi masih memiliki seorang anak di sekolah menengah. Anak-anaknya yang lebih besar membantu merawat adik mereka, tetapi dia tahu bahwa semua anak masih membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua mereka, terutama setelah kepergian sang ayah. Dia tidak ingin anak bungsunya merasa tidak dicintai atau sendirian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dirumah keluarga ibu Nurhamidah Damanik 17 februari 2022, tampak Saat ini ia bercocok tanam dan menanam sayuran di lahan kosong di belakang rumahnya. Ketika ditanya tentang membesarkan anak-anaknya, dia mengatakan dia percaya pada kerja keras, apalagi dia adalah orang tua tunggal dengan lima anak, empat di antaranya masih bersekolah. Sebelumnya, dia kesulitan membesarkan anak-anaknya, tapi untungnya salah satu anaknya patuh dan dia mengajarkan nilai-nilai agama kepada mereka, karena dia yakin jika anaknya religius, mereka akan memiliki kehidupan yang baik. Alhamdulillah, kini kedua anak sulung mereka sudah tamat sekolah dan bekerja, sehingga bisa membantu keuangan rumah tangga yang sedikit meringankan. Makanya ketika anak ketiganya ingin kuliah, mereka setuju karena biayanya bisa dibantu oleh anak yang lebih besar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dirumah keluarga ibu Nuraini pada tanggal 18 februari 2022, tampak Dia sedang bersantai bersama anak-anaknya. Dia memiliki tiga anak, satu masih di sekolah menengah atas, dan dua lainnya sudah lulus sekolah menengah atas. Saat suaminya meninggal, ketiga anaknya sudah beranjak remaja dan dewasa, sehingga ia tidak kesulitan membesarkan mereka. Ketika suaminya pergi, anaknya yang sudah besar mulai bekerja. Namun, setelah suaminya meninggal, dia juga harus bekerja untuk membantu keluarganya. Dia menjadi ART di pagi hari dan bebas di siang hari. Gaji yang dia terima cukup untuk membiayai anaknya yang masih kecil. Saat mengasuh anaknya di pagi hari, dia melakukannya seperti yang selalu dia lakukan sebelum berangkat kerja. Sore hingga sore hari, ia memanfaatkan waktunya untuk mendidik anaknya seperti biasa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dirumah keluarga ibu Sakbaniyah pada tanggal 19 februari 2022, beliau berkata Sulit membesarkan empat anak, apalagi tiga di antaranya masih bersekolah - satu di SMA dan dua di SD. Anak tertua harus putus sekolah karena suatu masalah saat sang suami masih hidup. Sang ibu melakukan yang terbaik untuk mendidik mereka meskipun ada tantangan. Meskipun demikian, dia berusaha dengan

sebenarnya agar anak-anaknya tetap melanjutkan sekolah minimal sampai ke sekolah menengah ke atas. Ibu Sakbaniyah bekerja membersihkan rumah orang lain dan mencuci pakaian di pagi hari setelah shalat subuh. Anak keduanya membantunya menyiapkan sarapan. Pada malam hari, orang tua mengajari anaknya cara membaca dan mempelajari teks-teks agama. Orang tua tidak memaksa anak untuk berhenti bermain bersama teman karena merasa lelah terus menerus mengawasi waktu bermain anak. Sekarang anaknya sudah kelas tiga SMA, dan sebagai orang tua tunggal, dia merasa lega karena berhasil merawat, mengajar, dan membiayai anaknya seperti orang tua lainnya di sekitarnya. Anaknya bahkan bisa bekerja selama masih bersekolah sehingga dia tidak khawatir soal uang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dirumah keluarga ibu Tursinah Hasibuan pada tanggal 21 februari 2022, beliau menyampaikan Ketika suaminya meninggal, dia masih memiliki dua anak kecil yang berusia lima tahun dan dua tahun. Ketika suaminya masih hidup, mereka menjaga sebuah gudang yang tidak digunakan dan mendapatkan tempat tinggal serta uang setiap bulannya. Ibu Tursinah Hasibuan mengajari anak-anaknya tentang agama sejak usia dini. Dia mengajari mereka cara berdoa dan beribadah. Dia menggunakan uang yang didapatnya dari bekerja di gudang untuk mengurus keluarganya. Setelah anaknya pergi ke sekolah, dia mulai bekerja di sebuah restoran untuk mendapatkan uang ekstra agar bisa membiayai sekolah anaknya. Sang ibu mendapat bantuan dari mertuanya untuk merawat anaknya sepulang sekolah. Sore harinya, dia juga mengantar anaknya ke sekolah terdekat untuk pendidikan agama. Dan pada malam hari, dia menghabiskan waktu untuk memberikan perhatian kepada anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para orang tua dapat diketahui bahwa Pola asuh yang baik, baik orang tua single maupun tidak, berpengaruh besar terhadap kepribadian anak. Bagi orang tua tunggal, mereka harus memberi perhatian ekstra pada anak-anak mereka karena selain mengasuh dan mendidik mereka, orang tua juga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Di sini, para ahli sepakat bahwa orang tua tunggal memiliki cara yang berbeda dalam mengasuh anak-anaknya. Yang penting adalah orang tua harus mengajari anak-anak mereka bagaimana menjadi lebih baik daripada diri orang tua dan memastikan anak mereka tidak mengalami kesulitan yang sama seperti diri mereka.

## 2, Pola Asuh Yang di Berikan Orang Tua Tunggal Terhadap Pendidikan Anak.

Seorang peneliti melakukan riset tentang orang tua yang merawat anak sendirian. Hasilnya menunjukkan bahwa banyak orang tua menjadi tunggal karena pasangannya meninggal atau bercerai. Tidak ada yang menjadi orang tua tunggal karena hamil di luar nikah atau hal lainnya.

Lalu, para peneliti juga bertanya kepada orang tua apakah mereka mendukung anak-anak mereka untuk belajar. Orang tua mengatakan bahwa mereka mendukung program pemerintah yang menuntut anak-anak untuk belajar selama 12 tahun. Namun, di Ujung Bandar, rata-rata tingkat pendidikan anak hanya sampai SMA. Dari beberapa orang tua tunggal yang diteliti, kita dapat memahami bahwa mereka ingin anak mereka tamat SMA, meskipun mereka merasa kesulitan membayar biaya lain-lain dan uang saku anak. Selanjutnya, berbicara tentang bagaimana seorang ayah atau ibu yang mengasuh anak sendiri memengaruhi pendidikan anak mereka.

Peneliti mewawancarai bapak Johan Rangkuti di rumah keluarganya pada tanggal 22 februari 2022, beliau menjelaskan bahwa Kalau soal mendidik anak, mereka menyarankan agar anaknya bersekolah di sekolah umum. Dengan begitu keuangan mereka akan lebih mudah karena biaya bulanan lebih murah. Namun, jika anaknya tidak diterima di sekolah negeri, mereka tetap akan menyekolahkan ke sekolah swasta dengan biaya yang terjangkau. Dia menyarankan agar anaknya masuk ke sekolah menengah kejuruan agar nanti setelah tamat memiliki keterampilan yang sesuai dengan jurusannya. Setelah itu, Ayah Johan Rangkuti mengatakan bahwa jika anaknya ingin masuk sekolah yang biayanya mahal, anaknya harus siap membantu membayar iuran bulanan bersama-sama dengan Ayahnya. Ketika melihat anaknya sehari-hari, ibu tidak melarangnya mencari uang tambahan karena keadaan, dan dia tahu bahwa dia tidak dapat memberikan banyak uang kepada anaknya.

Setelah itu, terkait dengan pola asuh oleh orang tua tunggal terhadap pendidikan anak. Peneliti mewawancarai ibu Nuraisyah Lubis di rumah keluarganya pada tanggal 23 februari 2022, beliau menyampaikan Untuk mendukung pendidikan anak mereka, mereka membantu pekerjaan rumah di malam hari. Mereka rela menemani anaknya meski terkadang merasa lelah setelah seharian bekerja sebagai pelayan di sebuah rumah makan Padang. Namun ia tidak mempermasalahkannya agar anaknya tidak merasa kehilangan ayahnya. Ketika dia melihat anaknya malas, dia memarahi bahkan memukul mereka untuk selalu rajin sekolah karena dia tidak ingin mereka berakhir seperti dia, bekerja sebagai pelayan di sebuah restoran dengan gaji kecil.

Peneliti mewawancarai ibu Jubaidah Sitompol di rumah keluarganya pada tanggal 24 februari 2022, Dia berusaha menyekolahkan anak terakhirnya sampai SMA dengan baik seperti kedua anaknya yang sebelumnya, meski tanpa didampingi oleh suaminya. Dia berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang sama baiknya dengan kakak dan abangnya. Dalam kehidupan sehari-hari, untuk mendidik anaknya dibantu oleh salah satu anaknya. Untuk masalah sekolah, dia menyarankan agar anaknya pergi ke sekolah yang disukai agar masa depannya lebih baik.

Berikutnya, terkait dengan pola asuh oleh orang tua tunggal terhadap pendidikan anak. Peneliti mewawancarai ibu Nurhamidah Damanik, di rumah keluarganya pada tanggal 25 februari 2022, beliau menuturkan Ketika suaminya meninggal, dia harus mengurus keempat anaknya yang masih sekolah, sehingga dia harus bekerja keras untuk menghidupi mereka. Ia mendidik anak-anaknya untuk mandiri namun juga menanamkan nilai-nilai agama dengan menyekolahkan mereka ke sekolah agama setelah menamatkan sekolah dasar. Demi membantu anaknya mendapatkan pendidikan yang baik, salah satu anaknya berhasil melanjutkan kuliah di perguruan tinggi. Beberapa anak tidak melanjutkan sekolah tinggi karena mereka ingin bekerja setelah lulus sekolah menengah. Saat ini, ibu Nurhamidah Damanik masih memiliki dua orang anak yang masih bersekolah. Yang satu di kelas bawah dan satu di kelas yang lebih tinggi, dan keduanya masih bersekolah di sekolah Islam.

Kemudian, terkait dengan pola asuh oleh orang tua tunggal terhadap pendidikan anak. Peneliti mewawancarai ibu Nuraini di rumah keluarganya pada tanggal 26 februari 2022, beliau menyampaikan bahwa Suami Ibu Nuraini telah meninggal dunia. Untungnya, anak-anaknya telah dewasa, dan dia memiliki tiga anak. Dua di antaranya menyelesaikan pendidikan SMA di sebuah sekolah di Rantau Prapat. Anak bungsu dari beliau masih bersekolah di SMA. Setelah suaminya meninggal, dia memilih bekerja untuk membiayai sekolah anaknya.

Berikutnya, terkait dengan pola asuh oleh orang tua tunggal terhadap pendidikan anak. Peneliti mewawancarai ibu Sakbaniyah di rumah keluarganya pada tanggal 28 februari 2022, beliau menyampaikan Ketika suaminya meninggal, dia harus bekerja keras untuk membiayai sekolah tiga dari empat anaknya. Dua dari mereka duduk di bangku sekolah dasar dan satu di sekolah menengah atas, tetapi anak sulungnya membantunya menghidupi keluarga dan mengurus adik-adiknya. Sang ibu bekerja di rumah tetangga sementara anak sulungnya bangun pagi untuk menyiapkan sarapan untuk adik-adiknya dan menyiapkannya untuk sekolah. Sakbaniyah melakukan ini untuk memastikan masa depan yang cerah bagi anak-anaknya. Seiring berjalannya waktu, si bungsu kini menjadi satu-satunya anak yang masih bersekolah. Beliau merasa senang karena anaknya selesai sekolah seperti teman-teman disekitarnya yang masih memiliki orang tua.

Selanjutnya, terkait dengan pola asuh oleh orang tua tunggal terhadap pendidikan anak.

Peneliti mewawancarai ibu Tursinah Hasibuan di rumah keluarganya pada tanggal 1 maret 2022, Dia sedang memetik kangkung liar di depan rumahnya untuk dimasak sebagai makan malam bersama keluarganya. Setelah suaminya meninggal, anaknya masih kecil. Sang ibu berusaha mengurus dan mengasuh mereka sendiri. Ia juga memastikan kedua anaknya bisa sekolah dengan baik. Seiring berjalannya waktu, anaknya sudah mengenyam pendidikan SMP dan SD. Ketika anak mereka mulai sekolah, mereka langsung bekerja untuk membiayai pendidikan anak mereka.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Setiap orang tua ingin anaknya belajar seperti teman-teman di Ujung Bandar. Mereka bekerja keras agar anak-anak mereka bisa belajar di madrasah atau SMK. Tapi ada juga orang tua yang membiarkan anaknya memilih sendiri, agar anaknya bisa belajar dengan lebih nyaman dan jadi seperti yang mereka inginkan. Meskipun orang tua membantu anak-anak mereka dalam belajar, tetapi mereka tetap ingin anak-anak mereka pintar dan memiliki masa depan yang baik.

#### 1. Tingkat Pendidikan Anak di Kelurahan Ujung Bandar.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa orang tua tunggal, untuk meningkatkan pendidikan anak di Kelurahan Ujung Bandar. Pada dasarnya orang tua yang menyandang status orang tua tunggal meliputi kategori janda dan duda, enam diantaranya disebabkan kematian dari pasangannya dan satu lagi disebabkan oleh perceraian.

Dilihat dari para narasumber mereka bekerja membanting tulang untuk membiayai pendidikan anaknya dan secara tak langsung memberi pemahaman kepada anaknya tentang betapa pentingnya pendidikan didalam menjalani kehidupan.

Dimana beberapa orang tua *single parent* banting tulang untuk membiayai pendidikan anaknya dan memberikan nasehat tentang pendidikan kepada anaknya meskipun hanya dia yang menopang kehidupan sehari-hari dan biaya sekolah anaknya. Seperti yang dilakukan oleh informan bapak Johan Rangkuti pada tanggal 10 maret 2022, beliau berkata Meski duda beranak tiga dan tidak ada istri yang membantunya, ia tidak mengabaikan pendidikan anak-anaknya begitu saja. Dia mengurus pendidikan mereka meskipun menjadi ayah tunggal. Meski ada kesulitan keuangan, penting bagi anak untuk menyelesaikan sekolah. Dia menyadari bahwa sebagai orang tua, dia tidak bisa memberi banyak perhatian dan uang pada anaknya. Maka, dia memutuskan untuk membuat anaknya mandiri. Ia mendukung pendidikan anaknya tetapi tidak memaksa mereka untuk belajar sepanjang waktu. Ia hanya senang melihat anaknya bersekolah. Anak perempuan terbesarnya sudah menyelesaikan sekolah, sekarang dia mencoba membantu dua anaknya yang masih sekolah agar bisa menyelesaikan sekolah juga.

Kemudian dari narasumber yang bernama ibu, Nur Aisyah Lubis pada tanggal 11 maret 2022, saat diwawancarai beliau berkata Pendidikan memang sangat penting, meskipun bisa melelahkan dan mahal, tetapi orang tua rela melakukannya agar anak-anaknya tidak putus sekolah dan tidak harus melalui perjuangan yang sama seperti mereka di masa depan. Ia selalu berdoa agar anaknya menjadi orang yang hebat dan dapat membuat nama keluarga menjadi bangga.

Selanjutnya ibu, Jubaidah sitompul ketika di wawancarai pada tanggal 12 maret 2022, mengenai Penulis bersyukur dua orang anaknya telah menyelesaikan pendidikannya, namun suaminya telah meninggal dunia. Hanya satu anak yang masih bersekolah. Untungnya, penulis tidak perlu terlalu memusingkan masalah biaya karena anaknya juga bersedia membantu mengurus adiknya yang masih kuliah.

Dilanjutkan hasil wawancara dari ibu, Nurhamidah Damanik pada tanggal 13 maret 2022, saat diwawancarai Dia selalu berusaha keras untuk mendapatkan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya. Ketika suaminya meninggal, anak-anaknya masih ada yang belum selesai sekolah. Namun, mereka berjuang dan berdoa, dan waktu sulit itu mulai terlewati. Ketika ketiga anaknya ingin pergi ke perguruan tinggi, orang tua mereka mendukung mereka. Meskipun masih ada dua anak lagi yang harus menyelesaikan sekolah, orang tua akan tetap mendukung mereka jika mereka ingin kuliah dan mampu melakukannya. Yang paling penting adalah bahwa semua anak-anak mendapatkan pendidikan yang sama seperti teman-teman mereka.

Setelah itu wawancara dengan ibu Nuraini pada tanggal 13 maret 2022, Dia mengatakan sangat bersyukur memiliki anak yang baik meskipun dia bekerja sebagai ART untuk mencari uang. Dia berusaha untuk memberikan pendidikan yang sama kepada anaknya agar tidak merasa berbeda dengan teman sebayanya. Sebagai single parent, orang tua itu tahu bahwa anaknya harus diperhatikan agar tidak terlalu sedih karena ayahnya pergi. Oleh karena itu, dia selalu menjalankan tanggung jawabnya untuk memberikan perhatian seperti orang tua lainnya.

Kemudian ibu Sakbaniyah ketika diwawancarai pada tanggal 14 maret 2022, beliau berkata Menjadi orang tua yang baik, baik lajang maupun tidak, berarti sudah menjadi tanggung jawab Anda untuk menafkahi anak dan keluarga Anda. Meski tidak apa-apa untuk berjuang sendiri, yang terpenting adalah niat baik kita. Sekalipun kita memiliki lebih sedikit waktu untuk dihabiskan bersama anak-anak kita karena kita bekerja, itu adalah risiko yang harus kita terima sebagai orang tua dan anak. Yang terpenting jangan sampai pendidikan anak kita terpuruk karena kekurangan biaya. Dia menyadari bahwa di sekitarnya, kebanyakan anak hanya menyelesaikan sekolah biasa dan hanya sedikit yang melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

## **A. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak di Kelurahan Ujung Bandar Khususnya yang Hubungannya dengan Pendidikan.**

Orang tua tunggal memainkan peran penting dalam pendidikan anak-anak mereka. Sebagai orang tua tunggal, sangat penting untuk memberikan perhatian yang baik pada pendidikan anak. Kita harus bisa membagi waktu antara pekerjaan dan mendidik anak dengan baik. Pendidikan yang baik dari orang tua akan berdampak positif pada perkembangan dan kepribadian anak di masa depan. Di Kelurahan Ujung Bandar, peneliti melakukan penelitian yang melibatkan orang tua tunggal dan anaknya.

Kita tahu bahwa orang tua yang sendirian memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak mereka, dan hal ini penting untuk membentuk karakter anak dengan baik. Orang tua tunggal harus memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang baik dan dididik dengan nilai-nilai moral yang benar. Ketika seorang anak tumbuh dengan orang tua yang bercerai atau salah satu dari mereka meninggal, penting untuk melihat bagaimana orang tua yang tersisa mempengaruhi pendidikan anaknya.

## 2. Pola Asuh yang Diberikan Orang Tua Tunggal Terhadap Pendidikan Anak

Orang tua dalam keluarga memiliki peran dan tanggung jawab terhadap anaknya. Orang tua harus memainkan peran dan bertanggung jawab agar anak mereka bisa tumbuh dan berkembang sesuai usia mereka, bisa bersosialisasi, dan menjadi anak yang baik dan religius (Padjirin, 2016: 5).

Semua orangtua ingin anak-anaknya menjadi baik dan memiliki pikiran dan perilaku positif yang baik. Orang tua adalah orang yang pertama kali membentuk pribadi anak dan menjadi contoh yang baik bagi anak-anak. Sebagaimana yang disebutkan oleh Zakiyah Daradjat (2015:7) bahwa Karakter, sikap, dan cara hidup orang tua merupakan hal yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kepribadian anaknya yang sedang tumbuh. "Saat membesarkan anak, penting bagi orang tua untuk merawat, membantu mereka tumbuh dan mengembangkan karakter dan nilai-nilai yang baik." dan ajari mereka untuk mencintai dan peduli. (Mutiah, 2017:98).

Orang tua yang membesarkan anak sendirian harus bertanggung jawab atas dua peran penting untuk membuat keluarga mereka hidup dengan baik. Orang tua tunggal harus pandai menyeimbangkan pekerjaan dan tugas rumah tangga mereka. Orang tua yang hidup sendiri harus bekerja keras untuk mencari uang, membesarkan anak, memberikan cinta, dan memenuhi kebutuhan keluarganya. Mereka harus merencanakan dengan baik bagaimana memainkan peran yang berbeda. Apalagi sebagai orang tua tunggal, memberikan pendidikan kepada anak Anda harus sama dengan anak yang memiliki keluarga yang lengkap.

Menjadi orang tua tunggal dalam sebuah rumah tangga tentu tidak mudah. Sebuah contoh adalah ketika orang tua harus merawat anaknya sendirian karena berpisah dengan pasangan atau pasangannya meninggal. Menjadi orang tua tunggal butuh kerja keras karena harus mengurus anak sendiri dan memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Namun, yang lebih sulit adalah berhadapan dengan tanggapan negatif dari orang lain di sekitar kita. Mungkin itu akan mempengaruhi cara hidup dan tumbuh kembang anak.

Peran orang tua tunggal dalam pendidikan anaknya menjadi penting ketika anaknya tidak berprestasi di sekolah. Peran orang tua tunggal penting untuk mendorong anaknya agar mau belajar dan menjadi anggota keluarga dan masyarakat yang bermanfaat.

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwasanya Orang tua tunggal di Ujung Bandar berperan penting dalam membimbing pendidikan anak-anaknya. Beberapa orang tua yang merawat anak sendiri mengatakan bahwa mereka selalu terlibat membantu merawat anak dan memberi pendidikan. Meskipun ada sekolah formal, orang tua tetap mengajarkan anaknya tentang agama dan aspek pendidikan lainnya di luar sekolah.

## 3. Tingkat Pendidikan Anak di Kelurahan Ujung Bandar

Single parent berusaha untuk meningkatkan pendidikan anak mereka. Ada tujuh orang tua single parent yang menjadi subjek penelitian ini. Mereka memiliki anak yang

masih bersekolah dan mengalami berbagai tantangan dalam membiayai pendidikan anak mereka. Namun, mereka merasa bersyukur karena masih mampu membiayai sekolah anak mereka.

Ada dua alasan mengapa seseorang menjadi orang tua tunggal, pertama karena pasangannya meninggal, dan kedua karena orang tua tersebut bercerai dari pasangannya. Orang tua tunggal bisa terjadi karena pasangan meninggal atau bercerai.

Single parent bisa terjadi karena beberapa hal seperti perceraian, masalah di dalam keluarga yang membuat orang tua tidak bisa bersama lagi, masalah uang dan pekerjaan, perselingkuhan, kurangnya kematangan emosional, dan perbedaan agama.

Beberapa orang tua setelah bercerai, hanya satu orang tua yang merawat anak-anak karena pasangan yang lain gagal membantu secara ekonomi. Beberapa orang tua bercerai karena pasangan yang lain berselingkuh atau kecanduan obat terlarang. Hal ini sangat sulit bagi pasangan yang ditinggalkan dan harus merawat anak-anak sendirian. Beberapa orang tua tunggal (yang bercerai atau janda) mungkin menjadi seperti itu karena penyakit atau kecelakaan yang menyebabkan kematian pasangannya. Dengan kata sederhana: Orang tua tunggal mungkin menjadi seperti itu karena penyakit atau kecelakaan yang menyebabkan kematian pasangannya.

Berbagai upaya yang dilakukan orang tua single parent untuk menyekolahkan anaknya. Orang tua yang sendirian merawat anaknya ingin membuat anak mereka sukses di sekolah dan mendapatkan pekerjaan yang baik agar keuangan keluarga mereka lebih stabil. Banyak orang menduga bahwa jika seseorang menjadi satu-satunya anak dalam keluarga, itu sama saja dengan keluarga yang rusak atau terpisah. Tentu saja itu tidak benar. Tidak ada hubungan antara memiliki satu orang tua dengan keluarga yang bercerai atau rusak. Benar bahwa tidak semua keluarga tunggal broken home atau terpecah. Keluarga dengan hanya satu anggota adalah keluarga yang sehat. Selama anggota keluarga berinteraksi dengan baik satu sama lain, tidak ada yang salah dengan itu. Selain melihat langsung, peneliti juga bicara dan sama dokumentasi untuk membuat penelitiannya lebih bagus. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti meninjau rumah-rumah di Kelurahan Ujung Bandar di mana ada keluarga dengan satu orang tua.

Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui observasi secara langsung, wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan anak pada *Single Parent*. Orang tua memberikan pendidikan pada anak mereka dengan cara yang berbeda-beda tergantung pada seberapa pentingnya orang tua merasa pendidikan itu untuk anak mereka. Orang tua ingin anak mereka menjadi orang yang baik dan mereka mempunyai tujuan dalam mendidik anak mereka. Selain itu, orang tua harus bisa pilih cara belajar dan kasih tahu bahan pelajaran yang cocok sama kemampuan dan situasi anak.

Tidak semua orang ingin menjadi orang tua tunggal, namun terkadang mereka terpaksa menjadi orang tua tunggal karena sesuatu hal. Pada keluarga single parent di lingkungan Ujung Bandar terlihat bahwa mereka juga dapat membesarkan dan menjalankan tugasnya sebagai single parent dengan baik. Mereka bisa bekerja mencari uang untuk membiayai pendidikan anak-anaknya agar lebih baik.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Sesuai data dari temuan-temuan pengkajian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka bisa disimpulkan sebagai bahwa:

1. Orang tua tunggal sudah baik dalam mendidik anak, tetapi belum berhasil dengan baik dalam memberikan pendidikan yang efektif untuk anak. Tingkat pengetahuan terutama di kalangan orang tua tunggal masih rendah. Orang tua dianggap tidak efektif karena mereka hanya melihat apa yang ada di sekitar tanpa memperhatikan perkembangan anak mereka. Sebab itu, anak-anak mereka menjadi sama seperti anak-anak lain di sekitarnya. Anak-anak bisa mandiri karena dikasihani orang tua, jadi mereka mungkin suka bebas kalau nggak diawasani orang tua.
2. Di Kelurahan Ujung Bandar, cara orang tua mengasuh anaknya berbeda-beda. Tapi, orangtua belum bisa membuat anak menjadi pintar, emosional cerdas, dan berkarakter baik secara sempurna menggunakan cara yang terbaik. Karena orang tua tidak banyak memantau dan peduli dengan anak mereka. Tidak semua orang mungkin memilih untuk menjadi orang tua tunggal. Terkadang, orang memiliki status karena keadaan yang sulit. Dibutuhkan banyak energi untuk melakukan banyak hal seperti menjaga pendidikan dan emosi dengan pasangannya. Mereka juga harus sabar dan kuat karena harus bekerja keras untuk menafkahi anak-anaknya. Menjadi orang tua tunggal bisa menjadi masalah karena orang sering menghakimi mereka. Akibatnya, orang tua tunggal perlu berhati-hati agar tidak digosipkan. Tumbuh kembangnya pendidikan seorang anak tidak hanya dipengaruhi oleh ajaran keluarganya saja, karena pada dasarnya anak memiliki sifat-sifat yang baik. Orang tua yang menjaga anak mereka sendiri ingin anak mereka sukses di sekolah dan mendapatkan pekerjaan yang bagus untuk membantu keluarga mereka hidup lebih baik secara finansial.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi, *et.al.* (2019). *Psikologi sosial*. Jakarta: Melton Putra. Edisi Revisi
- Alimin, Zaenal. 2018. "Reorientasi Pemahaman Konsep Pendidikan Khusus Pendidikan Kebutuhan Khusus dan Implikasinya terhadap Layanan Pendidikan". *Jurnal Asesmen dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*. Vol.3 No 1 (52-63).
- Amirin, Tatang M. (2017). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Az-Zuhri, D. N. (2017, Agustus 11). *Pro dan Kontra Full Day School*. Retrieved Agustus 16, 2017, from NU Online: [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id)
- Basrowi dan Suwandi. (2017). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Edisi caeataka ke 2
- Byrne D. (2018). *Social Psychology*. Boston : Allyn & Bacon.
- Daradjat, Zakiyah. 2015. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fattah, Nanang. (2016). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- H, Hermansyah. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Seni dalam Memahami Fenomena Socia*. Yogyakarta: Greentea Publishing.
- Hamalik, Oemar . (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2016). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herdiansyah, Haris. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba humanika.edisi Revisi
- Hurlock. (2018). *Lipe-Span Development, Perkembangan Masa-Hidup*, Edisi Ketigabelas, Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Ihsan, Fuad. (2016). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indie. (2016). *Motivasi Belajar Ditinjau dari Pola asuh orang tua Orangtua dan Konsep Diri Akademik Siswa*. Retrieved May 28, 2016. From: <http://library.gunadarma.ac.id>.
- Jumali dkk. 2018. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Langgulung, Hasan. (2017). *Manusia & Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru cetakan ke 2
- Lubis, Effi Aswita. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Press. Cetakan ke III
- Mahani dan Widiatma. (2017). "*Pola asuh orang tua Keluarga Menurunkan Stress Hospitalisasi Anak Prasekolah*", dalam *Jurnal Stikes*, Vol. 7, No. 1.
- Mansur. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Jakarta Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutiah, Diana. 2017. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Padjirin. (2016). "*Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*", dalam, *Jurnal Intelektualita* Nomor 5.

- Pujawati, Zulva. (2016). *"Hubungan Kontrol Diri Dan Pola asuh orang tua Orang Tua Dan Perilaku Disiplin Pada Santri DiPondok Pesantren Darussa'adah Samarinda"*, dalam *Jurnal Psikologi*, Volume 4, Nomor 2.
- Rama, Dhini Dhania dan Rochmah, Siti Maulida. (2017). *"Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Pola asuh orang tua Orang Tua Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK"*, dalam *Jurnal Psikologi UNDIP*, Vol. 11, No.2.
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2015.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Tindakan Pendekatan Kualitatif dan R & D cet 6*. Bandung Alfabeta, 2017.
- Syafaruddin, 2019. *Pendidikan Pra Sekolah*, Medan Perdana Pubhling
- Tan, Jane Heidyani, et. al. (2016). *"Hubungan antara Pola asuh orang tua orang tua dengan motivasi belajar pada anak usia sekolah kelas IV dan V di SDN kawangkoan kalawat"*, dalam *ejournal keperawatan*, volume I, nomer I.
- Tarigan, Azhari Akmal,(2019) et.al. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La-Tanza Press, t.t.
- Taufik. (2017). *Dampak Pola Asuh Anak Single Parent Terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja*, skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Uin Ar-Raniry, Banda Aceh. Vol 1 No 2
- UU Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahaningsih, Masiatun. (2016). *"Hubungan Antara Religiusitas, Konsep Diri, Dan Pola asuh orang tua Keluarga Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Smp Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta"*,. Vol 1, No. 1.
- Wawancara dengan Adnan Pratama, di kelurahan Ujung Bandar, Rabu 02 maret 2022.
- Wawancara dengan Bapak Johan Rangkuti di Kelurahan Ujung Bandar, Senin 14 Februari 2022.
- Wawancara dengan Ibu Nur Aisyah Lubis di Kelurahan Ujung Bandar, selasa 15 Februari 2022.
- Wawancara dengan Ibu Jubaidah Sitompul di Kelurahan Ujung Bandar, Rabu 16 Februari 2022.

Wawancara dengan Ibu Nurhamidah Damanik di Kelurahan Ujung Bandar, Kamis 17 Februari 2022.

Wawancara dengan ibu Sakbaniyah di Kelurahan Ujung Bandar, 19 Februari 2022

Wawancara dengan ibu Tursinah Hasibuandi Kelurahan Ujung Bandar, Kamis 10 Februari 2022

Wijaya, Tony. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu. edisi revisi

Wirawan, Sudarto. 2015. *Peran Single parent Dalam Lingkungan Keluarga*. Jakarta: Rosdakarya.

Zuriah, Nurul. (2016). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. cet ke 3